

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, definisi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Penelitian ini menggunakan BUMN sebagai objek penelitian dikarenakan BUMN merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional memiliki peran yang ikut serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Salah satu bentuk BUMN adalah Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh pemerintahannya yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Dalam pelaksanaannya, BUMN diharapkan (1) dapat meningkatkan penyelenggaraan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan mutu yang memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (2) memberikan sumbangan kepada penerimaan negara; dan (3) meningkatkan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional (www.indonesia.go.id). Objek penelitian menggunakan BUMN yang berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Pemilihan Kota Bandung dikarenakan Bandung dulunya merupakan pusat perhatian kolonial dalam segi pemerintahan dan jika dilihat dari tata letak, Bandung berada di dekat Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta, selain itu ada keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung yaitu:

1. PT Bio Farma (Persero)
2. PT Dirgantara Indonesia (Persero)
3. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
4. PT Kereta Api Indonesia (Persero)
5. PT LEN industri (Persero)

6. PT Pindad (Persero)
7. PT Pos Indonesia (Persero)
8. PT Perkebunan Nusantara VIII
9. PT Telekomunikasi Indonesia .Tbk

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia terdapat berbagai bentuk organisasi. Salah satu bentuk organisasi di Indonesia adalah BUMN. Menurut UU No. 19 Tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Diperlukan pengelolaan yang baik pada BUMN untuk terus dapat menambah keuangan negara. Untuk mewujudkan *good corporate governance* di dalam BUMN, maka diperlukan adanya komponen monitoring struktur pengendalian intern dimana salah satu elemennya adalah audit internal. Di dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dijelaskan bahwa di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan suatu keharusan bagi BUMN (SPAI, 2004:3). Selain itu, dalam UU No.19 Tahun 2003 Tentang BUMN pada Bab IV dijelaskan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawas intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan yang dipimpin oleh seorang kepala dan bertanggung jawab kepada direktur utama.

Audit Internal merupakan salah satu profesi yang cukup menantang dari profesi lain pada umumnya karena sifat pekerjaannya yang sensitif sebagai suatu bagian penting dari suatu organisasi (Marganingsih dan Martani, 2010). Pembentukan fungsi audit internal berfungsi untuk membantu komitmen audit melaksanakan tugasnya secara efektif. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi audit internal mengacu pada SPAI.

Terdapat berbagai definisi audit internal menurut berbagai ahli, salah satu definisi yang digunakan secara umum adalah definisi sesuai SPAI. Definisi audit internal sesuai dengan SPAI (2004:9) adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Peran audit internal dalam SPAI (2004:9) yaitu membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, fungsi audit internal bergantung pada kinerja auditornya. Auditor yang selalu meningkatkan kinerjanya diyakini mampu menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas tinggi (Hanna dan Firnanti, 2013). Auditor termasuk dalam sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan yang berperan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu dari beberapa jenis sumber daya utama organisasi yang harus dikelola dengan baik oleh manajemen. Setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk dapat beroperasi dan meningkatkan kualitas produk maupun jasa. Profesi yang memberikan jasa seperti auditor, dituntut mempunyai kemampuan yang cemerlang. Hal ini menjadi penentu keberhasilan suatu profesi agar memerikan nilai tambah terhadap jasa yang diberikan. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset penting, maka banyak hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kinerja. (Ramadhanty, 2013)

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Pekerjaan yang dimaksud adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuat sesuatu yang hanya memerlukan tenaga dan keterampilan tertentu. Sedangkan profesi yang dimaksud adalah pekerjaan yang untuk menyelesaikannya memerlukan penguasaan dan penerapan teori ilmu pengetahuan yang dipelajari dari lembaga tinggi (Wirawan, 2009:5). Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Kinerja auditor menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan (Fanani et al, 2008). Kinerja merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan karir. Kemajuan karir sebagian besar bergantung pada kinerja yang baik. Ketika kinerja dibawah standar, maka tujuan karir pun bisa tidak tercapai. Tujuan pengembangan karir seseorang juga untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan perusahaan (Yani, 2012:125). Kerangka dasar yang konsisten untuk mengevaluasi kinerja auditor internal adalah menggunakan SPAI. Auditor harus memiliki kinerja yang baik agar dapat meyakinkan berbagai pihak yang berkaitan (Ramadhanty, 2013).

Dalam menjalankan tugasnya, SPI didukung oleh kinerja auditornya. Sebelumnya, telah dilakukan penelitian mengenai kinerja auditor. Penelitian yang meneliti mengenai sikap dan perilaku auditor termasuk dalam penelitian perilaku akuntansi. Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian yang ada, antara lain komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran.

Marganingsih dan Martani (2011) menyatakan bahwa fungsi pengawasan akan lebih efektif dan optimum apabila didukung dengan sikap auditornya karena sikap merupakan media untuk membimbing perilaku auditor. Sikap auditor dapat ditunjukkan dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2010), Sujana (2012) serta Wati *et al* (2010) menunjukkan adanya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2010) serta Hanna dan Firnanti (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal haruslah memiliki profesionalisme. Profesionalisme merupakan suatu kemampuan yang dilandasi suatu kemampuan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan etika profesional yang ada (Putra dan Ariyanto, 2013). Siahaan (2010) menyatakan bahwa auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi dan didukung oleh komitmen organisasi yang baik akan berdampak pada kinerja auditor yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2010) menunjukkan adanya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ariyanto (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Auditor selalu mencari informasi tambahan untuk mentukan hasil audit. Individu yang melakukan aktivitas mencari informasi tambahan untuk

pengambilan keputusan sangat berpotensi mengalami tekanan peran. Tekanan peran dapat berupa ketidakjelasan peran dan konflik peran (Agustina, 2009).

Auditor internal memiliki dua peran ketika bekerja, yaitu peran auditor dan peran pegawai perusahaan, sehingga berpotensi terjadinya konflik peran. Individu yang mengalami konflik peran akan merasakan stres, menjadi tidak puas, dan memiliki kinerja yang rendah (Rizzo *et al*, 1970). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ariyanto (2013) serta Fanani *et al* (2008) menunjukkan adanya pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septiawan *et al* (2013) serta Hanna dan Firnanti (2013), menunjukkan bahwa konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor.

Ketidakjelasan peran timbul akibat dari kurangnya informasi yang tersedia yang berkaitan dengan posisi organisasi seorang individu. Apabila inividu tidak mengetahui apa yang menjadi tugasnya, maka akan meningkatkan kekecewaan pada perannya yang kemudian berdampak pada penurunan kinerja (Rizzo *et al*, 1970). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiawan *et al* (2013) serta Hanna dan Firnanti (2013) menunjukkan adanya pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ariyanto (2013) serta Fanani *et al* (2008) menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dari uraian diatas mengenai teori yang ada serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian tersebut dapat dikaji ulang. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, ketidakjelasan peran. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Konflik Peran, serta Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada Auditor Internal BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung)”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka masalah pokok yang dapat diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran, serta kinerja pada Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?
2. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran secara simultan terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?
3. Bagaimana pengaruh parsial dalam hal ini:
 - a. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?
 - b. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?
 - c. Bagaimana pengaruh konflik peran terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?
 - d. Bagaimana pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, ketidakjelasan peran serta kinerja pada Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran secara simultan terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dalam hal ini:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja Auditor Internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penelitian akuntansi perilaku terutama yang menyangkut kinerja auditor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal.

1.5.2 Apek Praktis

1. Bagi fungsi audit internal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kinerja auditor internal.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kinerja internal auditor perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini ditulis dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumetasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis. Bab ini diakhiri dengan sistematika tugas akhir yang menjelaskan secara ringkas isi masing-masing bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang dijadikan dasar penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti, serta kerangka teoritis yang membahas pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya serta dikaitkan dengan kerangka pemikiran teoritis, maka diajukan hipotesis penelitian yang akan diuji pada hasil dan pembahasan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian meliputi uraian tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data yang diperlukan, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

